

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk perubahan pada era globalisasi yang telah terjadi pada individu yaitu terjadinya pergeseran nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama. Seiring dengan berjalannya waktu, kepedulian orang terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya menjadi menurun. Padahal pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat dikatakan bahwa individu mempunyai ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain.

Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang memiliki rasa peduli kepada orang lain atau bahkan temannya sendiri. Kebanyakan mereka lebih mengutamakan kepentingan, keinginan, dan perasaan dirinya sendiri daripada orang yang ada disekitarnya. Rendahnya peduli dikalangan peserta didik dapat menyebabkan adanya pelecehan antar peserta didik itu sendiri, pengintimidasian atau *bullying*, perkelahian dengan sesama teman dan juga menimbulkan kekerasan. Maka dari itu sikap karakter peduli sosial ini sangat berperan penting dalam membentuk individu yang peka sosial. Untuk mencapai hubungan sosial yang baik, seorang anak harus mendapatkan pelajaran dalam memberi dan menerima

yang seharusnya mereka dapatkan di dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial ini merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu lain.¹

Soenarko dan Mujiwati, menemukan bahwa karakter kepedulian itu sesungguhnya merupakan kepekaan perhatian yang menimbulkan sikap empati terhadap kesusahan atau penderitaan orang lain, yang tidak hanya merasa kasihan tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun sebagai wujud ekspresi dalam tiga indikator antara lain:² 1) Kemampuan dalam bersikap ikut merasakan penderitaan orang lain; 2) Kemampuan untuk bersikap mau memberikan pertolongan terhadap penderitaan orang lain; 3) Kemampuan kesadaran mahasiswa untuk bersikap rela berkorban

¹ Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. (Jakarta: Kencana, 2014). h.

² Bambang Soenarko dan Endang Sri Mujiwati. "Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP UNPGRI Kediri." *Jurnal Pendidikan* No. 26. 2015. h. 33.

dalam memberikan pertolongan dalam bentuk apapun terhadap penderitaan orang lain.

Sebagai makhluk sosial manusia akan ikut merasakan penderitaan dan kesulitan orang lain sehingga ada keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang-orang yang sedang mengalami kesulitan. Jika manusia tidak memiliki rasa kepedulian sosial terhadap sesama, maka akan timbul kesenjangan sosial. Kesenjangan ini dapat berupa angka putus sekolah yang tinggi, kemiskinan, dan lain-lain. Rasa peduli dan sikap kepedulian seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada disekitarnya, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu diperlukannya pengembangan nilai karakter peduli sosial dalam lembaga pendidikan. Kepedulian sosial bagi peserta didik sebenarnya harus dibangun sejak dini karena kehidupan peserta didik akan semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan dan keluasan wawasannya. Dengan adanya kepedulian sosial ini diharapkan ketika peserta didik terjun ke dunia masyarakat dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap permasalahan yang ada di tengah masyarakat.

Dengan mewujudkan karakter peduli sosial maka diperlukannya pendidikan. Pendidikan memiliki banyak makna, salah satunya adalah memanusiakan manusia. Meskipun memiliki banyak makna dalam berbagai konteks, namun secara khas pendidikan merupakan suatu

kegiatan yang manusiawi dan dilakukan secara sadar. Sebagai sebuah kegiatan manusiawi, pendidikan membuat manusia membuka diri terhadap dunia. Manusia berkembang melalui kegiatan membudaya dalam memaknai sejarahnya di dunia ini, memahami kebebasannya yang selalu ada dalam situasi agar mereka semakin mampu memberdayakan dirinya.³

Pendidikan yang diperlukan untuk ini adalah pendidikan karakter yang dapat membuat manusia mampu mengembangkan dirinya sendiri. Namun pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan aspek-aspek moral yang mana dapat membantu manusia untuk berkembang kearah yang lebih baik. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pendidikan karakter. Sri Judiani, menemukan bahwa pendidikan di Indonesia masih terfokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, sedangkan aspek soft skills atau non-akademik yang merupakan unsur utama pendidikan karakter selama ini masih kurang mendapatkan perhatian.⁴ Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu kegiatan yang mendidik yang diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk penyempurnaan individu secara terus menerus dan melatih kemampuan demi mempersiapkan diri

³ M.Sastraprteja dalam Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 55.

⁴ Sri Judiani. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 16. Edisi Khusus III. Oktober 2010. h. 288.

menuju ke arah hidup yang baik. Ramdhani, menemukan bahwa karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yakni: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habit of the action*).

Sesuai dengan PP No. 87 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat (1) dan (2) tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang membahas tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri yaitu membangun dan membekali generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan pelibatan dukungan publik yang dilakukan dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.⁵

⁵ https://setkab.go.id/wpcontent/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.df
diunduh pada 22 Juli 2019, pukul 17:14 WIB.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fathur Rokhman dkk, mereka menemukan bahwa:

“Indonesian vision 2045 to be a developed and strong country is a strong intension which needs support from all people of Indonesia. Even though, the current situation is still far from excellent, but the motivation to move forward should always remain strong. Opening the gate of education for all is the only way to go to build the nation’s human resources. Some values that need to be focus of education are: 1) Strengthening the academic capability with logic and honesty; 2) Cultivating Nationalism; 3) Cultivating care, tolerance, and respect; 4) Cultivating democratic values; 5) Enforcing law. He added that by applying all of those elements of characters in education, the 2045 Indonesian dream is no longer a dream. It is coming and the dream comes true.”⁶

Berdasarkan kutipan diatas kita dapat melihat visi Indonesia pada tahun 2045 yaitu untuk menjadi negara maju dan kuat adalah keinginan kuat yang membutuhkan dukungan dari seluruh rakyat Indonesia. Meskipun, situasi saat ini masih jauh dari sempurna, tetapi motivasi untuk maju harus selalu kuat. Membuka gerbang pendidikan untuk semua adalah satu-satunya cara untuk membangun sumber daya manusia bangsa. Beberapa nilai yang perlu menjadi fokus pendidikan adalah: 1) Memperkuat kemampuan akademik dengan logika dan kejujuran; 2) Menumbuhkan Nasionalisme; 3) Memupuk perawatan, toleransi, dan rasa hormat; 4) Menumbuhkan nilai-nilai demokrasi; 5) Menegakkan hukum. Dia menambahkan bahwa dengan menerapkan semua elemen karakter itu

⁶ Fathur Rokhman, dkk. “Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)”. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141. 2014. h. 1164.

dalam pendidikan, mimpi Indonesia 2045 bukan lagi mimpi. Itu akan datang dan mimpi itu menjadi kenyataan. Dengan ini dapat dilihat bahwa pendidikan karakter dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan Indonesia di tahun 2045, yaitu menciptakan generasi emas yang dapat bermanfaat untuk Indonesia nantinya. Dengan mengembangkan nilai-nilai dari pendidikan karakter, maka cita-cita Indonesia menjadi negara maju dan kuat akan terwujud.

Melalui UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan komitmen tentang pendidikan karakter sebagaimana termuat dalam rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Pemerintah juga sudah mewajibkan adanya pendidikan karakter di setiap sekolah di Indonesia. Pendidikan karakter terintegrasi di dalam kurikulum, budaya sekolah, ekstrakurikuler, maupun program sekolah. Kebijakan pendidikan karakter ini juga diatur dalam Peraturan Menteri

⁷ Setia Asyanti, "Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Sudah Terlambatkah?" Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hal 285.

Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, sesuai dengan pasal 2 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁸

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pada Satuan Pendidikan Formal diimplementasikan melalui manajemen berbasis sekolah, yaitu memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah serta tenaga kependidikan bersama komite sekolah sesuai dengan kebutuhan dan konteks satuan pendidikan. Beberapa yang perlu diupayakan dalam konteks manajemen berbasis sekolah yaitu menguatkan jejaring Tri Pusat Pendidikan (Sekolah, Keluarga dan Masyarakat).⁹

SMA Labschool Jakarta merupakan sekolah yang menerapkan penguatan pendidikan karakter peduli sosial melalui program sekolah.

⁸ https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf diakses pada tanggal 01 maret 2020, pukul 17.26 WIB.

⁹ https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=733 diakses pada tanggal 01 Maret 2020, pukul 17.28 WIB.

Program ini bernama Trip Observasi atau warga sekolah biasa menyebut TO, kata Trip menurut asal katanya bermakna perjalanan, yang menunjukkan bahwa TO adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar sekolah dalam bentuk perjalanan ke suatu daerah yang telah ditetapkan. Observasi yang berarti pengamatan adalah menunjuk pada bentuk kegiatan yang dilakukan selama melakukan Trip. Pada awalnya yang menjadi sasaran pengamatan adalah kehidupan masyarakat di lokasi TO oleh siswa yang menjadi peserta TO. Subjek yang melakukan pengamatan baru terbatas pada siswa peserta Trip. Program ini telah diselenggarakan sejak tahun 1972 dan menjadi program unggulan SMA Labschool Jakarta.¹⁰ Program ini sebagai aktivitas implementasi penguatan pendidikan karakter di SMA Labschool Jakarta. Di dalam program ini sudah terintegrasi beberapa nilai karakter seperti mandiri, bertanggung jawab, nasionalisme, peduli lingkungan dan peduli sosial. Terdapat beberapa kegiatan yang ada di dalam program Trip Observasi, kegiatan tersebut sesuai dengan nilai karakter masing-masing seperti untuk nilai karakter peduli sosial terdapat kegiatan bazar bakti sosial untuk warga sekitar.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “**Penyelenggaraan Program Trip Observasi**

¹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Labschool_Jakarta#Program_Unggulan diakses pada tanggal 01 Maret 2020, pukul 18.37 WIB.

¹¹ Hasil *grandtour* dan Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 20 Februari 2020.

Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMA Labschool Jakarta”.

B. Fokus dan Subfokus

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada penyelenggaraan program Trip Observasi sebagai upaya mengembangkan nilai karakter peduli sosial peserta didik di SMA Labschool Jakarta. Dari fokus tersebut maka dapat dijabarkan dengan sub fokus perencanaan program Trip Observasi di SMA Labschool Jakarta, dan pelaksanaan program Trip Observasi di SMA Labschool Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus diatas, maka dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian di halaman berikut :

1. Bagaimana perencanaan program Trip Observasi di SMA Labschool Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan program Trip Observasi di SMA Labschool Jakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program Trip Observasi di SMA Labschool Jakarta?
4. Bagaimana upaya SMA Labschool Jakarta dalam mengatasi masalah yang terdapat dalam program Trip Observasi?

D. Tujuan Penelitian

Kegunaan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penyelenggaraan Program Trip Observasi Sebagai Upaya Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMA Labschool Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi serta memperkaya teori, konsep-konsep, dan mengembangkan ilmu pengetahuan di sekolah khususnya yang berkaitan dengan Penyelenggaraan Program Trip Observasi di SMA Labschool Jakarta dan Nilai Karakter Peduli Sosial Peserta Didik.

2. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai Penyelenggaraan Program Trip Observasi Sebagai Upaya Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMA Labschool Jakarta. Sedangkan secara praktis peneliti mengharapkan penelitian ini dapat berguna seperti di halaman berikut:

a. Sekolah

Sebagai bahan masukan dan informasi yang lengkap mengenai Penyelenggaraan Program Trip Observasi Sebagai Upaya Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMA Labschool Jakarta, memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah atau madrasah lain.

b. Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melaksanakan pengamatan langsung terkait Penyelenggaraan Program Trip Observasi Sebagai Upaya Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SMA Labschool Jakarta. Serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.